

Hubungan Efikasi Diri dalam Bidang Akademik dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Farmasi Angkatan 2012 Universitas Islam Bandung

Relationship between of Self Efficacy in The Academic Field with Career Maturity at A Pharmacy Student Class of 2012 Universitas Islam Bandung

¹Rima Febriana, ²Endang Supraptiningsih

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹febrianarimaa@gmail.com, ²endang.doddy@gmail.com

Abstract. Department of Pharmacy at the Faculty of Science, including a lot of interest by prospective students who enroll in Bandung Islamic University. Many academic demands that the student must do in order to achieve success in the Department of Pharmacy. However, findings in the field there is still a pharmacy student class of 2012 who claimed that they do not have a description of the tasks and role to be performed in a job that may later they would have after completing college pharmaceutical S1. Many students who have low self confidence and is unable to plan the career options that will be achieved. The purpose of this study to look at the relationship between self-efficacy with the maturity of a career in pharmacy student class of 2012 Bandung Islamic University. The method used by the correlation technique. The sampling technique is simple random sampling as many as 61 students. Using analysis of Spearman rank correlation test correlation coefficient $r_s = 0.438$, which indicates the category of being. This study shows that the lower the self-efficacy of career maturity, vice versa higher self-efficacy, the higher the level of maturity of his career.

Keywords: Self Efficacy, Career Maturity, Pharmacy Students 2012.

Abstrak. Jurusan Farmasi di Fakultas MIPA termasuk banyak yang diminati oleh calon mahasiswa yang mendaftar di Universitas Islam Bandung. Banyak tuntutan akademik yang harus mahasiswa lakukan agar dapat mencapai kesuksesan dalam Jurusan Farmasi. Namun, yang ditemui di lapangan masih ada mahasiswa farmasi angkatan 2012 yang mengaku bahwa mereka belum memiliki gambaran mengenai tugas-tugas serta peranan yang harus dilakukan dalam suatu pekerjaan yang mungkin nantinya akan mereka jalani setelah menyelesaikan kuliah S1 farmasi. Banyak mahasiswa yang memiliki keyakinan diri rendah sehingga tidak mampu untuk merencanakan pilihan karir yang akan dicapainya. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat keeratan hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa farmasi angkatan 2012 Universitas Islam Bandung. Metode penelitian yang digunakan dengan teknik korelasional. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* sebanyak 61 mahasiswa. Menggunakan analisis uji korelasi dari rank spearman diperoleh koefisien korelasi $r_s=0,438$, yang menunjukkan pada kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah kematangan karir, begitupun sebaliknya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya.

Kata kunci : Efikasi Diri, Kematangan Karir, Mahasiswa Farmasi 2012

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terbagi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan tersebut dibagi berdasarkan tingkatan usia dan kemampuan peserta didik, masing-masing jenjang pendidikan memiliki rentang usia dan lama pendidikan yang berbeda-beda. Jenjang pendidikan formal yang tertinggi di Indonesia adalah Perguruan Tinggi. Jenjang ini merupakan tahap yang strategis dan kritis bagi perkembangan dan masa depan seseorang. Pada jenjang ini seseorang berada pada pintu gerbang untuk memasuki dunia pekerjaan yang penuh dengan tantangan dan kompetisi, dan ini berarti merupakan masa menuju dunia pekerjaan atau karir yang sebenarnya. Seperti halnya Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung yaitu Universitas Islam Bandung (UNISBA) menjadi salah satu Perguruan Tinggi Swasta favorit di Kota Bandung.

Mahasiswa termasuk usia dewasa awal yang berada pada rentang usia 21-40 tahun. Pada masa dewasa awal individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi salah satunya adalah mulai bekerja (Hurlock 1996). Individu yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada setiap tahapan cenderung memiliki tingkat kematangan yang lebih baik pada masa kehidupan selanjutnya.

Menurut Super 1957 (dalam Sharf, 2006) pada usia 15 sampai 25 tahun, dalam tugas perkembangan karir mahasiswa berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini mahasiswa seharusnya telah mendapatkan ide yang baik dan informasi pekerjaan, memilih alternatif pekerjaan, memutuskan pekerjaan, dan mulai bekerja.

Berdasarkan hasil *prasurvey* masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui pekerjaan apa yang akan dilakukan setelah lulus kuliah khususnya pada mahasiswa farmasi angkatan 2012 yaitu sebagai mahasiswa tingkat akhir. Didapatkan informasi bahwa mahasiswa saat ini merasa belum memiliki tujuan akan bekerja dimana setelah lulus kuliah, bahkan ada juga mahasiswa yang sama sekali belum memikirkan mengenai pekerjaan apa yang akan diambil, dan ada juga mahasiswa yang mengatakan ingin mulai bekerja namun tidak tahu akan bekerja dimana.

Pada umumnya, setelah mendapatkan Gelar Sarjana Jurusan Farmasi, mahasiswa harus melanjutkan Pendidikan Profesi Apoteker terlebih dahulu untuk mendapatkan Gelar Apoteker. Menurut hasil wawancara ada 4 orang mahasiswa yang akan melanjutkan Pendidikan Profesi terlebih dulu dan ada pula yang ingin langsung mencari kerja setelah lulus Sarjana Farmasi. Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa setelah mendapatkan Gelar Sarjana untuk mencari pekerjaan dirasa sulit karena pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya hanya ada di Apotek, Rumah Sakit ataupun Perusahaan Industri dan itupun hanya sebagai asisten Apoteker saja. Mereka pun mengatakan bahwa lulusan Sarjana Farmasi ini bersaing dengan lulusan SMK Jurusan Farmasi, dikarenakan setelah lulus apabila bekerja keduanya pekerjaannya jelas dan bertaraf sama, yaitu akan bekerja di tempat yang sama dan sebagai pekerja yang sama, sehingga keduanya bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

Lebih lanjut para mahasiswa belum dapat memutuskan akan bekerja dimana setelah lulus kuliah hal itu disebabkan karena mahasiswa tersebut merasa ragu dengan kemampuan yang dimilikinya. Ketika diberikan tugas oleh dosen atau tugas laporan praktikum mereka selalu mempersepsikan tugas tersebut adalah tugas yang sulit untuk dikerjakan sehingga mereka selalu merasa tidak dapat mengerjakan tugasnya, serta ketika mereka mendapatkan nilai buruk disuatu mata kuliah mereka ingin memperbaikinya namun mereka merasa ragu-ragu akan mendapatkan hasil yang lebih baik ketika diperbaiki karena sebelumnya pun mendapatkan nilai buruk, dan ketika mereka menemukan kesulitan atau hambatan dalam mengerjakan tugas mereka akan

cepat menyerah dan tugas pun tidak selesai dikerjakan karena keraguan akan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut berdampak pada kegiatan yang dijalani selama perkuliahan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam menentukan pilihan karirnya salah satunya menurut Patton dan Creed 2001 (dikutip Rosa, 2014) yaitu komitmen terhadap karir, nilai kerja, efikasi diri, *self esteem*, *gender*, dan kemampuan memutuskan pilihan karir. Dalam hal ini adalah efikasi diri, menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

B. Landasan Teori

Pengertian Kematangan Karir

Super (dalam Sharf, 2006) yang menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir.

Dimensi Kematangan Karir

1. Perencanaan Karir, Dimensi ini merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar mereka merasa mengetahui tentang berbagai aspek kerja.
2. Eksplorasi Karir, Merupakan keinginan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir.
3. Pengambilan Keputusan, Merupakan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir.
4. Informasi Mengenai Dunia Kerja, Dimensi ini terdiri dari dua komponen, yaitu terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.

Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Patton dan Creed 2001 (dikutip Rosa, 2014) faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang adalah:

1. Komitmen terhadap karir
2. Nilai kerja
3. Efikasi diri
4. *Self esteem*
5. *Gender*
6. Kemampuan memutuskan pilihan karir

Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai (Albert Bandura 1997).

Dimensi Efikasi Diri

1. a. *Level*, Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu diatasinya.
2. b. *Generality*, seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja namun berhubungan dengan luas bidang tingkah laku. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki efikasi diri hanya pada bidang-bidang tertentu atau pada beberapa aktivitas dan situasi sekaligus.
3. c. *Strength*, berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kemampuan

individu. Kemantapan ini akan menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usahanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Efikasi Diri Dalam Bidang Akademik Kematangan Karir

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dalam bidang akademik dengan kematangan karir, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada table berikut.

Variabel	R_s
Efikasi Diri dan Kematangan Karir	0,438

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara efikasi diri dalam bidang akademik dengan kematangan karir adalah 0,438. Hubungan ini termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Artinya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah tingkat kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa.

Efikasi diri dalam penelitian ini meliputi *level*, *generality*, *strength*. Sedangkan kematangan karir meliputi perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, infomasi dunia kerja.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa Farmasi angkatan 2012 sebagai mahasiswa tingkat akhir Universita Islam Bandung, yang artinya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa mahasiswa merasa banyaknya tugas kuliah dan laporan praktikum dianggap sebagai beban dan di persepsikan sebagai suatu hal yang suit, mahasiswa pun merasa pengalamannya tidak dijadikan pembelajaran untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah dan laporan praktikum, serta mahasiswa ketika menemukan hambatan dalam mengerjakan tugas kuliah tidak melakukan usaha lebih untuk menyelesaikannya. Hal tersebut menjadikan mahasiswa kurang yakin dalam menyusun perencanaan karirnya, mahasiswa pun kurang tertarik membahas mengenai pekerjaan, mahasiswa belum mampu memutuskan pekerjaan apa yang akan diambil setelah lulus Sarjana, mahasiswa kurang mencari informasi mengenai tugas-tugas apa yang akan dikerjakan ketika menghadapi suatu kerja..

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa Farmasi angkatan 2012 sebagai mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Bandung, dengan memiliki hasil korelasi 0,438 yang menunjukan bahwa keeratan diantara keduanya berada pada kategori sedang yang memiliki arti bahwa sedangnya kematangan karir terkait dengan efikasi diri.
2. Mahasiswa Farmasi angkatan 2012 Universitas Islam Bandung sebagian besar memiliki efikasi diri yang rendah yaitu sebanyak 33 orang mahasiswa.

3. Berdasarkan pengolahan data menunjukan bahwa dalam variabel efikasi diri dimensi *generality* yang memiliki hubungan yang paling signifikan (hubungan yang cukup berarti) dengan kematangan karir pada mahasiswa Farmasi angkatan 2012 Universitas Islam Bandung.
4. Mahasiswa Farmasi angkatan 2012 Universitas Islam Bandung sebagian besar memiliki kematangan karir yang rendah yaitu sebanyak 34 orang mahasiswa.
5. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat 11 orang mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi dan kematangan karir rendah.
6. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat 10 orang mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah dan kematangan karir tinggi.

E. Saran

1. Berdasarkan dari data hasil penelitian, bagi para mahasiswa Farmasi angkatan 2012 Universitas Islam Bandung agar meningkatkan efikasi diri untuk membantu mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik selama proses perkuliahan dengan baik dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai mahasiswa sendiri maupun pihak Fakultas MIPA khususnya Jurusan Farmasi Universitas Islam Bandung.
2. Mahasiswa Farmasi yang belum dapat menentukan karir yang akan dipilihnya karena adanya persaingan dengan SMK Jurusan Farmasi, memerlukan lebih banyak waktu untuk melakukan konsultasi atau mencari informasi dengan dosen wali, dosen, konselor karir, kakak tingkat, dll. Sehingga, dapat meyakinkan diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyusun rencana pilihan karir.

Daftar Pustaka

- Agoes Dariyo. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Anita Zulkaida, Ni Made Taganing Kurniati, Retnaningsih, Hamdi Muluk, Tjut Rifameutia. (2007). *Pengaruh Locus Of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jurnal vol.2 ISSN : 1858-2559.
- Anwar dalam <http://repository.usu.ac.id> diunduh pada tanggal 5 januri 2016
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self eEfficacy the Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Feist, J., & Feist, G.J. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nuryanto, Latihifah I. (2010). *Profil Kematangan Karir Siswa SMK*. Skripsi. Bandung: PPB FIP UPI Bandung.
- Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi UNISBA.
- Pinasti, W. (2011). *Pengaruh Self Efficacy, Locus Of Control dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Primasuari, Hervy. (2015). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Beberapa Perguruan Tinggi Di Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi: Universitas Sanata Dharma.
- Purwandari, A. (2009). *Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Klaten Ditinjau Dari Keyakinan Diri Akademik Dan Jenis Kelas*. Skripsi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi: Universitas Diponegoro.
- Rosa, S, E. (2014). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Savickas, M. L. (2001). *A Developmental Perspective On Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes*. *International Journal For Educational and Vocational Guidance*.
- Sharf, R. S. (2006). *Applying Career Development Theory to Counseling* (fifth edition). Pacific Grove: Brook/Cole.
- Siregar, Syofian. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- <http://kangnas.blogspot.co.id/2013/05/jenjang-pendidikan-di-indonesia.html> diakses tanggal 8 januari 2016
- Wibowo, S. (2010). *Pengaruh Keyakinan Diri dan Pusat Kendali Terhadap Kematangan Karir (Kasus Siswa SMK Negeri 6 Jakarta)*. Tesis. Jakarta: Univeritas Indonesia.